

Pengaruh *Digital Literacy*, *Financial Planning*, dan *Self-Control* Terhadap *Saving Behavior*: Studi Kasus Generasi Z di Kota Pontianak

Alifa Tauris Miranda Bella ^{1*}, Giriati ², Anwar Azazi ³, Wendy ⁴, Anggraini Syahputri ⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia.

Email: alifatauris@gmail.com ^{1*}, giriati@ekonomi.untan.ac.id ², anwar.azazi@ekonomi.untan.ac.id ³, wendy@ekonomi.untan.ac.id ⁴, anggrainisyahputri@ekonomi.untan.ac.id ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 26 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Bella, A. T. M., Giriati, G., Azazi, A., Wendy, W., & Syahputri, A. (2026). Pengaruh Digital Literacy, Financial Planning, dan Self-Control Terhadap Saving Behavior: Studi Kasus Generasi Z di Kota Pontianak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2399-2410. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6433>.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan perilaku keuangan Generasi Z. Namun, tidak sepenuhnya diiringi dengan Saving Behavior yang baik. Fenomena rendahnya tingkat menabung memperlihatkan jika sebagian besar Generasi Z masih berorientasi pada konsumsi jangka pendek dibandingkan menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Oleh karena itu, Digital Literacy, Financial Planning, dan Self-control diperlukan untuk membentuk Saving Behavior yang sehat pada Generasi Z di Kota Pontianak. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan kuesioner yang diperoleh dari teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 200 Generasi Z di Kota Pontianak. Metode analisis data menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling based on Partial Least Square), dan perangkat lunak SmartPLS versi 4 digunakan untuk pengolahan data. Temuan penelitian memperlihatkan jika Digital Literacy berpengaruh positif namun tidak signifikan, Financial Planning berpengaruh positif dan signifikan, serta Self-control berpengaruh positif dan signifikan pada Saving Behavior.

Kata Kunci: Digital Literacy; Financial Planning; Self-control; Saving Behavior.

Abstract

The development of digital technology has led to changes in the financial behavior of Generation Z. However, these changes have not been fully accompanied by sound Saving Behavior. The phenomenon of low saving rates indicates that most individuals in Generation Z remain oriented toward short-term consumption rather than allocating income for savings. Therefore, digital literacy, financial planning, and Self-control are essential in fostering healthy Saving Behavior among Generation Z in Pontianak City. This study employs a causal quantitative approach, with data collected through questionnaires using purposive sampling techniques. The research sample consists of 200 Generation Z respondents in Pontianak City. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS version 4 software. The results indicate that digital literacy has a positive but insignificant effect on Saving Behavior, while Financial Planning and Self-control have positive and significant effects on Saving Behavior.

Keyword: Digital Literacy; Financial Planning; Self-control; Saving Behavior.

1. Pendahuluan

Perubahan gaya hidup masyarakat di era digital tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi yang telah mengubah akses informasi, interaksi sosial, transaksi, hingga pengelolaan keuangan (Firmansyah & Susetyo, 2022). Perkembangan digital membawa perubahan signifikan pada kebiasaan menabung, khususnya dalam pengelolaan, penggunaan, dan penyisihan uang di era digital. Menurut survei *GoodStats* tahun 2024, kesadaran finansial Generasi Z di Indonesia masih rendah, ditandai dengan hanya 30,1% Generasi Z yang memiliki tabungan, sementara hampir 70% lainnya belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Selain itu, 23,4% dari individu yang menabung mengakui belum konsisten dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, Provinsi Kalimantan Barat memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,95% dan indeks inklusi keuangan sebesar 84,16%. Sementara itu, OJK Kalimantan Barat mengemukakan bahwa kelompok Generasi Z di Kalimantan Barat memiliki indeks literasi keuangan yang mengindikasikan bahwa meskipun akses Generasi Z terhadap layanan keuangan relatif tinggi, pemahaman keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan, khususnya dalam membentuk perilaku menabung yang konsisten, masih memerlukan penguatan.

Saving Behavior mencerminkan kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk digunakan di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Samadiyah *et al.*, 2024). Perilaku ini tidak hanya memperlihatkan kemampuan mengelola dana, tetapi juga menggambarkan kematangan finansial dan kapasitas individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif (Brigitta *et al.*, 2022). Namun, masih banyak individu mengalami hambatan dalam membentuk kebiasaan menabung, disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial, keterbatasan penghasilan, dan gaya hidup konsumtif yang tinggi (Banowati *et al.*, 2024). *Digital Literacy* merupakan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi berbasis teknologi untuk mendukung aktivitas keuangan (Pradini & Susanti, 2021). Individu dengan *Digital Literacy* tinggi dapat menggunakan aplikasi keuangan untuk mengatur pengeluaran dan target tabungan, sehingga mendorong *Saving Behavior* yang disiplin dan berkelanjutan (Tiffani, 2023). *Financial Planning* merupakan proses yang sistematis dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan guna mencapai tujuan finansial individu (Nurlaela & Bahtiar, 2022). Gen Z yang menerapkan *Financial Planning* lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta lebih disiplin menabung, sehingga mendorong niat dan komitmen menabung secara rutin (Artha & Wibowo, 2023). Sedangkan Gen-Z dengan *Self-control* tinggi cenderung lebih rasional dalam pengeluaran dan konsisten menabung, karena pengendalian diri berperan sebagai perantara antara pemahaman keuangan dan perilaku menabung dengan menekan kecenderungan impulsif (Aldriansyah, 2024). Di era digital, Gen-Z rentan terhadap perilaku konsumtif akibat diskon daring dan promosi instan, sehingga diperlukan kontrol diri yang kuat untuk tetap fokus pada tujuan finansial (Utami & Isbanah, 2023).

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang beragam pada variabel-variabel yang memengaruhi *Saving Behavior*. Dalam aspek *Digital Literacy*, Pradini & Susanti (2021) menemukan *Digital Literacy* tidak memengaruhi penggunaan *mobile banking* secara signifikan, hal ini terjadi karena banyak orang hanya ingin mencoba tanpa memahami informasi yang didapat. Hasil ini bertentangan dengan Tiffani (2023), yaitu *Digital Literacy* memengaruhi preferensi pelanggan pada bank digital. Wulantari & Anwar (2024) menyatakan bahwa *Financial Planning* tidak signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kota Surabaya karena dianggap kurang penting. Berbeda dengan temuan Nurlaela & Bahtiar (2022), *Financial Planning* UMKM di Desa Sukamanah secara signifikan memengaruhi *Saving Behavior*, karena dipahami sebagai strategi mencapai keamanan finansial. Demikian pula, studi Putri & Wahjudi (2022) menunjukkan pengaruh tidak signifikan akibat keterbatasan keuangan mahasiswa, sementara Prawitasari (2023) membuktikan *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan karena mendorong disiplin menabung untuk masa depan. Studi sebelumnya umumnya hanya menyoroti *Financial Planning* atau *Self-control*, sementara minim ditemukan studi yang membahas *Digital Literacy* dalam konteks *Saving Behavior* masih terbatas. Kondisi ini menjadi kurang relevan mengingat Generasi Z di Kota Pontianak berusia 15–28 tahun berjumlah 164.683 jiwa atau sekitar 24% dari total populasi, dengan tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji

RESEARCH ARTICLE

Saving Behavior Generasi Z di Kota Pontianak masih terbatas, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya belum komprehensif. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami dinamika perilaku keuangan Generasi Z di era transformasi digital. Mayoritas masyarakat Indonesia masih menabung dari sisa konsumsi, bukan dari perencanaan di awal bulan, yang memperlihatkan jika menabung belum menjadi kebiasaan utama dalam pengelolaan keuangan individu (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024). Kondisi tersebut semakin mengkhawatirkan pada Generasi Z yang memiliki akses luas terhadap informasi keuangan, tetapi masih menghadapi keterbatasan literasi dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh *Digital Literacy*, *Financial Planning*, dan *Self-control* terhadap *Saving Behavior* Generasi Z di Kota Pontianak untuk memperkaya kajian perilaku keuangan di era digital.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior

Teori perilaku terencana menjelaskan proses pembentukan niat individu dan pengaruh niat tersebut pada perilaku aktual, khususnya untuk tindakan yang tidak sepenuhnya dikendalikan oleh individu. Ajzen (2020) menyatakan bahwa niat ialah faktor utama yang memengaruhi perilaku nyata. Niat ini dibentuk oleh tiga faktor psikologis: 1) Sikap individu terhadap perilaku tertentu (*attitude toward the behavior*); 2) Norma yang dirasa dari lingkungan (*subjective norm*); 3) Persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku tersebut (*perceived behavioral control*). Sikap pada perilaku ialah penilaian individu atas suatu tindakan, sikap terbentuk dari keyakinan bahwa menabung penting untuk keamanan finansial, dana darurat, dan tujuan jangka panjang, sehingga *Financial Planning* mendukung pembentukannya. Norma subjektif muncul dari pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan, yang diperkuat oleh *Digital Literacy* melalui informasi dan interaksi daring. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku mencerminkan kemudahan menabung melalui layanan keuangan digital serta pengendalian konsumsi berlebih melalui *Self-control*.

2.2 Saving Behavior

Menurut Charista *et al.*, (2022), menabung berkaitan erat dengan cara seseorang memperlakukan dan memakai uang secara bijak dan bertanggung jawab. Tujuan utama dari *Saving Behavior* ialah menciptakan stabilitas finansial, membangun cadangan dana untuk kebutuhan masa depan, serta mengantisipasi situasi darurat agar tidak mengguncang kondisi ekonomi pribadi (Prawitasari, 2023). Selain itu, menabung juga menjadi bentuk proteksi jangka panjang pada berbagai risiko sosial dan ekonomi, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam perencanaan keuangan (Khoiriyah *et al.*, 2024). Karakteristik *Saving Behavior* dipengaruhi oleh cara pandang pada uang dan pengelolaan keuangan sehari-hari (Charista *et al.*, 2022). Menurut Samadiyah *et al.*, (2024), menabung bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga komitmen dan kendali diri. Pembiasaan dari lingkungan sosial dan pendidikan turut membentuk sikap pada pentingnya stabilitas keuangan (Khoiriyah *et al.*, 2024). Disiplin dan konsistensi dalam mengalokasikan pendapatan ialah kunci keberhasilan menabung (Prawitasari, 2023). Werneryd (1999) sebagaimana dikutip dalam Prawitasari (2023) mengidentifikasi tiga indikator *Saving Behavior*: 1) Melakukan pengambilan keputusan untuk menabung; 2) Menabung untuk memenuhi kebutuhan masa mendatang; 3) Menabung sebagai salah satu tindakan penghematan. *Financial Planning* yang efektif memberikan dasar untuk menumbuhkan kebiasaan menabung tertentu (Nurlaela & Bahtiar, 2022). Samadiyah *et al.*, (2024) berpendapat bahwa menumbuhkan kebiasaan menabung tidak hanya mencakup kemahiran teknis dalam menabung tetapi juga pengembangan pola pikir yang bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan. Faramida *et al.*, (2023) menegaskan bahwa *financial technology*, termasuk aplikasi digital, dapat mempercepat, meningkatkan, dan mengawasi proses menabung. Menurut *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (2020), perilaku menabung dipahami sebagai konsekuensi dari niat menabung yang terbentuk melalui sikap positif terhadap aktivitas menabung, pengaruh norma sosial, serta persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Keyakinan

RESEARCH ARTICLE

akan manfaat menabung, dukungan dari lingkungan sekitar, serta kemampuan mengatur pengeluaran dan menyisihkan pendapatan memperkuat niat tersebut, sehingga mendorong terwujudnya *Saving Behavior* sebagai perilaku menabung yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

2.3 Digital Literacy

Digital Literacy ialah kapasitas individu untuk memakai teknologi digital secara efektif, termasuk pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efisien (Kurniati, 2025). Individu yang melek digital dari Generasi Z lebih cenderung memakai teknologi untuk secara mandiri mencatat keuangan pribadi, menyusun anggaran, dan mengelola tabungan (Alysa *et al.*, 2023). *Digital Literacy* memfasilitasi identifikasi dan analisis informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan cepat (Tiffani, 2023). Menurut Anwar *et al.*, (2023) literasi membentuk kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pengambilan keputusan keuangan. Seperti yang dinyatakan oleh Gilster (1997) dalam Pradini & Susanti (2021), indikatornya meliputi 1) Pencarian di internet; 2) Panduan arah; 3) Evaluasi konten informasi; 4) Penyusunan pengetahuan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Digital Literacy* berperan sebagai faktor kognitif yang memengaruhi sikap (*attitude*) dan *perceived behavioral control*, karena pemahaman yang baik terhadap layanan keuangan digital membantu individu menilai manfaat menabung serta meningkatkan persepsi kemampuan dalam mengelola keuangan melalui teknologi. Sikap positif dan persepsi kemampuan tersebut selanjutnya mendorong terbentuknya niat (*intention*) untuk menabung, sehingga diwujudkan dalam *Saving Behavior* (Ajzen, 2020). Studi ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang memperlihatkan jika *Digital Literacy* secara signifikan memengaruhi faktor-faktor lain. Anggraini *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *Digital Literacy* memberikan dampak signifikan pada pengelolaan keuangan remaja di Desa Sumberejo, karena mendorong penggunaan aplikasi keuangan dan mempermudah transaksi keuangan. Menurut Nguyen *et al.*, (2024) *Digital Literacy* meningkatkan niat penggunaan pembayaran elektronik (*e-payment*). Individu dengan pemahaman lebih baik mengenai teknologi dan kebijakan merasa lebih aman dalam memakai *e-payment*. Selain itu, Tiffani (2023) memperkuat bahwa *Digital Literacy* mendorong penggunaan *financial technology* yang berkaitan langsung dengan kebiasaan menabung.

2.4 Financial Planning

Financial Planning merupakan upaya strategis yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan keuangan, yaitu melalui proses penyusunan serta penerapan rencana keuangan yang komprehensif (Widhiastuti, 2024). Melalui *Financial Planning*, seseorang dapat menetapkan prioritas keuangan serta mengalokasikan dana secara strategis untuk masa depan (Utami *et al.*, 2022). Generasi Z yang menerapkan *Financial Planning* cenderung lebih mampu membedakan antara keinginan dengan kebutuhan serta lebih disiplin dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung (Artha & Wibowo, 2023). Dengan perencanaan yang matang, individu merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengatur sehingga turut mendorong terbentuknya niat dan komitmen dalam menjalankan kebiasaan menabung secara rutin (Dewi *et al.*, 2024). Kapoor dkk. (2007), sebagaimana dikutip dalam Sari & Irdhayanti (2022), mengidentifikasi enam indikator *Financial Planning*: 1) Menentukan kondisi keuangan individu saat ini; 2) Membuat tujuan keuangan individu; 3) Membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu; 4) Evaluasi setiap pilihan yang dibuat; 5) Mengimplementasikan program perencanaan keuangan; 6) Mengkaji ulang atas semua langkah yang telah dijalankan dalam pencapaian tujuan keuangan pribadi. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Financial Planning* dapat dijelaskan sebagai faktor kognitif yang membentuk sikap terhadap perilaku karena perencanaan keuangan membantu individu memahami pentingnya menabung untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Financial Planning* juga berperan dalam meningkatkan *perceived behavioral control*, karena kemampuan menyusun anggaran, menetapkan target tabungan, dan mengelola pendapatan membuat individu merasa lebih mampu mengendalikan perilaku keuangannya. Sikap positif dan persepsi kemampuan tersebut selanjutnya mendorong terbentuknya niat (*intention*) untuk menabung, kemudian terealisasi dalam *Saving Behavior* sebagai perilaku menabung yang nyata (Ajzen, 2020). Studi ini

RESEARCH ARTICLE

diperkuat oleh studi terdahulu yang menemukan *Financial Planning* mampu memengaruhi *Saving Behavior* secara signifikan. Nurlaela & Bahtiar (2022) dan Wijayanti *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *Financial Planning* mendorong kebiasaan menabung secara terstruktur. Nuraeni *et al.*, (2025) juga memperlihatkan jika persiapan keuangan dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan keuangan. Individu yang mahir dalam penganggaran, investasi, dan manajemen risiko seringkali memperlihatkan *Financial Planning* yang lebih unggul (Saraswati & Nugroho, 2021). Individu yang berpengalaman dalam mengelola keuangan mereka akan memperlihatkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam merumuskan rencana tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Artha & Wibowo, 2023).

2.5 Self-Control

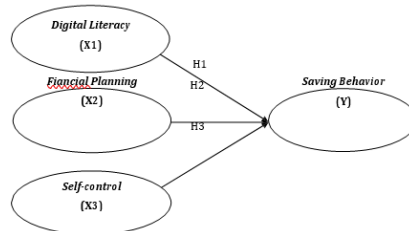
Self-control merupakan kapasitas individu dalam mengelola perilaku, emosi, dan dorongan agar tetap sejalan dengan pencapaian tujuan jangka panjang yang diharapkan (Fikri, 2024). Generasi Z yang memiliki *Self-control* tinggi cenderung lebih rasional dalam pengeluaran dan lebih konsisten dalam menyisihkan uang untuk ditabung (Aldriansyah, 2024). *Self-control* bertindak sebagai perantara antara pemahaman keuangan dan tindakan aktual dalam menyimpan uang, karena dapat meredam kecenderungan impulsif (Brigitta *et al.*, 2022). Menurut Alshebami & Aldhyani (2022), *Self-control* membantu seseorang dalam mengatur pola belanja dan tabungan, sedangkan lemahnya kontrol diri dapat menimbulkan masalah finansial seperti rendahnya akumulasi tabungan. Adapun indikator menurut Banowati *et al.*, (2024): 1) Pengendalian perilaku; 2) Pengendalian kognitif; 3) Pengendalian pengambilan keputusan sebagai indikasi *Self-control*. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *Self-control* memiliki keterkaitan konseptual yang kuat dengan *perceived behavioral control* karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan tindakannya, seperti mengontrol pengeluaran, menahan godaan konsumsi, dan mengelola keuangan pribadi secara efektif, sehingga membentuk persepsi kendali yang tinggi terhadap perilaku menabung (Ajzen, 2020). Persepsi kendali tersebut selanjutnya berperan penting dalam memperkuat *intention* menabung, karena ketika individu merasa mampu menyisihkan pendapatan secara konsisten dan mengelola keuangan dengan baik, maka akan terbentuk perencanaan serta komitmen yang lebih kuat untuk menabung. *Intention* yang kuat ini kemudian mendorong terbentuknya *Saving Behavior* sebagai perilaku nyata, di mana individu cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan dan membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Studi ini didukung oleh studi lain yang memperlihatkan jika *Self-control* sangat memengaruhi *Saving Behavior*. Prawitasari (2023) dan Mpaata *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *Self-control* memungkinkan orang untuk menunda konsumsi demi menabung, karena tingkat *Self-control* yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kecenderungan untuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasya & Pamungkas (2023) dan Brigitta *et al.*, (2022) memperlihatkan jika orang-orang dengan *Self-control* yang baik memperlihatkan konsistensi yang lebih besar dalam mengalokasikan uang mereka.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif kausal. Instrumen yang dipergunakan dalam studi ini ialah kuesioner, yang disebarluaskan pada responden dengan jumlah dan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Skala pengukuran yang dipakai yaitu skala Likert dengan rentang 1–5, di mana skor 1 memperlihatkan “sangat tidak setuju”, skor 2 “tidak setuju”, skor 3 “cukup setuju”, skor 4 “setuju”, serta skor 5 “sangat setuju”. Populasi penelitian adalah Generasi Z yang berdomicili di Kota Pontianak berusia 15–28 tahun dengan jumlah sekitar 164.683 orang, dan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: 1) Responden berusia 15–28 tahun; 2) Responden berdomicili di Kota Pontianak; 3) Responden berpengalaman dalam penggunaan layanan keuangan digital; 4) Responden memiliki pendapatan tetap atau uang saku rutin. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 200 responden, meskipun perhitungan minimal berdasarkan rumus Lemeshow menunjukkan kebutuhan 96 responden untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif. Data

RESEARCH ARTICLE

dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4, yang mencakup pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan kausal antar konstruk laten (Hair *et al.*, 2022).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Convergent Validity dan Composite Reliability

Variabel	Item	Outer Loadings	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Digital Literacy	DL_1	0.769	0.581	0.898	0.917
	DL_2	0.723			
	DL_3	0.759			
	DL_4	0.747			
	DL_5	0.762			
	DL_6	0.748			
	DL_7	0.792			
	DL_8	0.795			
Financial Planning	FP_1	0.724	0.566	0.930	0.940
	FP_2	0.716			
	FP_3	0.762			
	FP_4	0.713			
	FP_5	0.821			
	FP_6	0.727			
	FP_7	0.755			
	FP_8	0.766			
	FP_9	0.813			
	FP_10	0.722			
	FP_11	0.762			
	FP_12	0.735			
Self-control	SC_1	0.838	0.651	0.892	0.918
	SC_2	0.868			
	SC_3	0.839			
	SC_4	0.881			
	SC_5	0.744			
	SC_6	0.825			
Saving Behavior	SB_1	0.825	0.695	0.912	0.932
	SB_2	0.868			
	SB_3	0.798			

RESEARCH ARTICLE

SB_4	0.776
SB_5	0.819
SB_6	0.748

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *outer loadings* telah melebihi 0,70, *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,70, serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* telah melampaui batas minimum 0,50. Mengacu pada kriteria evaluasi yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2022), temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian mampu menjelaskan konstruk secara optimal dan telah memenuhi syarat validitas serta reliabilitas, sehingga dapat digunakan secara tepat dalam pengujian model penelitian.

Tabel 2. Discriminant Validity – Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	Digital Literacy (DL)	Financial Planning (FP)	Self-control (SC)	Saving Behavior (SB)
Digital Literacy (DL)	—	0.709	0.454	0.545
Financial Planning (FP)	—	—	0.600	0.737
Self-control (SC)	—	—	—	0.673
Saving Behavior (SB)	—	—	—	—

Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara *Digital Literacy*, *Financial Planning*, *Self-control*, dan *Saving Behavior* memiliki nilai HTMT di bawah ambang batas 0,90 berdasarkan Hair *et al.*, (2022), sehingga seluruh konstruk dalam model penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan dan indikator masing- masing variabel mampu mengukur konstraknya secara tepat tanpa tumpang tindih.

Tabel 3. R- Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Saving Behavior	0.543	0.536

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Saving Behavior* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,543 dan *Adjusted R-Square* 0,536, menunjukkan bahwa 54,3% variasi *Saving Behavior* dapat dijelaskan oleh *Digital Literacy*, *Financial Planning*, dan *Self-control*, sedangkan 45,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Berdasarkan kriteria Hair *et al.*, (2022), nilai tersebut termasuk kategori moderat, sehingga model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap perilaku menabung.

Tabel 4. Hypothesis Testing

Hipotesis	Path	Path Coefficient	Std. Dev	T-Value	P-Value	Hasil
H1	DL -> SB	0.070	0.081	0.860	0.390	Ditolak
H2	FP -> SB	0.437	0.105	4.181	0.000	Diterima
H3	SC -> SB	0.343	0.071	4.804	0.000	Diterima

Tabel 4 menunjukkan bahwa *Digital Literacy* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Saving Behavior* Generasi Z di Kota Pontianak ($\beta = 0,070$; $t = 0,860$; $p > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak karena belum menjadi faktor penentu perilaku menabung. Sebaliknya, *Financial Planning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Saving Behavior* ($\beta = 0,437$; $t = 4,181$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik mendorong kebiasaan menabung yang lebih teratur. Selain itu, *Self-control* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Saving Behavior* ($\beta = 0,343$; $t = 4,804$; $p < 0,05$), yang menegaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri berperan penting dalam menahan konsumsi impulsif dan membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

RESEARCH ARTICLE

4.2 Pembahasan

Sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi, Generasi Z memanfaatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk untuk mengakses informasi dan aplikasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat menabung (Avrilly *et al.*, 2024). Pemahaman digital yang baik dapat mendukung pengelolaan keuangan apabila dimanfaatkan secara bijak. Generasi Z berpotensi mengelola dan mengevaluasi keuangan secara bertanggung jawab melalui pemanfaatan kemampuan digital yang tepat (Azzahra & Faridatussalam, 2025). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Digital Literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Saving Behavior*, dengan nilai *mean* 4,30 (kategori tinggi) pada Generasi Z di Kota Pontianak sehingga tidak lagi berperan sebagai faktor pembeda utama dalam perilaku menabung. Mengacu pada dimensi literasi digital menurut Anwar *et al.* (2023), kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital Generasi Z lebih didominasi oleh kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, sementara pemahaman dan pengendalian perilaku keuangan belum optimal. Oleh karena itu, meskipun literasi digital mempermudah akses terhadap layanan keuangan digital, kemampuan tersebut belum secara konsisten diwujudkan dalam perilaku menabung karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, *Financial Planning*, dan *Self-control*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Kurniasari (2025) bahwa pengetahuan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, karena pengetahuan digital cenderung bersifat teknis dan tidak diiringi pemahaman manajemen keuangan yang mendalam, di mana individu memahami penggunaan teknologi keuangan namun belum memiliki motivasi dan disiplin untuk menerapkannya secara bijak. Kurniasari (2025) menegaskan bahwa perilaku menabung lebih dominan dipengaruhi faktor non-kognitif seperti *Self-control* dan norma menabung orang tua, sehingga *Digital Literacy* tanpa dukungan faktor tersebut belum mampu mendorong *Saving Behavior* secara nyata. Temuan oleh Dafiq *et al.* (2022) memperlihatkan bahwa *Digital Literacy* berperan sebagai pendukung akses informasi dan kemampuan analitis, namun tidak otomatis membentuk perilaku keuangan tanpa didampingi literasi keuangan dan kebiasaan finansial yang baik. Penelitian Aulia *et al.* (2025) memperkuat hasil tersebut dengan memperlihatkan jika keputusan memakai layanan keuangan digital lebih dipengaruhi aspek psikologis dan motivasi individu, sehingga *Digital Literacy* hanya memberikan pengaruh positif secara arah tetapi tidak signifikan dalam mendorong *Saving Behavior* maupun keputusan finansial lainnya.

Financial Planning berpengaruh positif dan signifikan pada *Saving Behavior*. Hal ini sejalan dengan nilai *mean* sebesar 4,21 (kategori sangat baik). Tingginya nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z di Kota Pontianak telah memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang baik, seperti menetapkan tujuan keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengevaluasi keputusan keuangan sehingga mendorong perilaku menabung. Generasi Z dengan kesehatan finansial yang baik akan memiliki perilaku menabung, berkontribusi, dan merencanakan dana darurat untuk mencapai kondisi tidak terduga (Rodriguez *et al.*, 2024). *Financial Planning* yang baik membuat individu merasa lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, sehingga mendorong terbentuknya niat dan komitmen untuk menabung secara rutin (Dewi *et al.*, 2024). *Financial Planning* juga memainkan peran penting dalam mengurangi risiko pengeluaran yang tidak terkontrol dan meningkatkan kesiapan individu menghadapi tantangan ekonomi (Nurlaela & Bahtiar, 2022). Generasi muda yang sejak awal memiliki *Financial Planning* akan lebih tanggap pada perubahan kondisi ekonomi dan mampu melakukan penyesuaian anggaran secara cepat (Utami *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *Financial Planning* berpengaruh signifikan pada *Saving Behavior*. Nurlaela & Bahtiar (2022) serta Wijayanti *et al.* (2024) menyatakan bahwa *Financial Planning* mendorong kebiasaan menabung secara terstruktur. Hal serupa ditemukan oleh Artha & Wibowo (2023) serta Nuraeni *et al.* (2025) yang memperlihatkan jika *Financial Planning* meningkatkan kontrol keuangan pribadi. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Saving Behavior*. Hal ini sejalan dengan nilai *mean* 4,09 (kategori sangat baik), yang mencerminkan kemampuan Generasi Z di Kota Pontianak dalam mengendalikan perilaku konsumtif sehingga mampu mengelola pengeluaran dan tabungan secara efektif. Individu dengan disiplin diri yang kuat dapat mengatur uang mereka secara lebih efektif, mencapai tujuan keuangan, dan terus meningkatkan tabungan mereka (Alshebami & Aldhyani, 2022), serta mengalami penurunan kecemasan tentang masalah keuangan dan peningkatan rasa aman

RESEARCH ARTICLE

serta kepercayaan diri terhadap kondisi keuangan saat ini maupun di masa depan (Faisal *et al.*, 2023). Dengan demikian, *Self-control* memiliki peran yang sangat penting bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan masa depan finansial. Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada konsep sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku. Kedua konsep tersebut berkaitan erat dengan kemampuan kontrol diri individu, yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu untuk mengambil sikap yang tepat dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat menghalangi kebiasaan menabungnya (Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024). Hasil ini sejalan dengan Utami & Isbanah (2023), bersama Mpaata *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Self-control* memungkinkan orang untuk menunda konsumsi demi menabung. Anastasya & Pamungkas (2023) serta Brigitta *et al.* (2022) juga menyimpulkan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan. Penelitian oleh Cuandra & Desianti (2022) dan Aldriansyah (2024) memperkuat bahwa *Self-control* ialah faktor penting dalam pembentukan kebiasaan menabung.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Digital Literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Saving Behavior* Generasi Z di Kota Pontianak, sedangkan *Financial Planning* dan *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perencanaan keuangan dan pengendalian diri memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk *Saving Behavior* dibandingkan literasi digital semata. Meskipun literasi digital mempermudah akses terhadap informasi dan layanan keuangan, peningkatan perilaku menabung tetap memerlukan dukungan perencanaan keuangan yang matang serta kontrol diri yang kuat. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan edukasi keuangan berkelanjutan bagi Generasi Z melalui peran lembaga pendidikan dan otoritas terkait. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel dan wilayah yang terbatas serta penggunaan variabel yang masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, lokasi, dan variabel untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *Saving Behavior* Generasi Z.

6. Referensi

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Aldriansyah, R. (2024). Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* terhadap *saving behaviour* melalui *self control* sebagai mediasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Indonesian Journal of Economics and Finance*, 1(1), 10–22.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>.
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada generasi z. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>.
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* terhadap *saving behavior*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 343–352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>.

RESEARCH ARTICLE

- Anggraini, A. S. N., Prastyaningtyas, E. W., & Irmayanti, E. (2024). The influence of digital literacy, financial literacy, and economic literacy on adolescent financial management in Sumberejo village. *International Journal of Research and Review*, 11(5), 361–371. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240542>.
- AntaraKalbar. (2025). *OJK sebut literasi keuangan di Kalimantan Barat baru 36,48 persen*. ANTARA News.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1).
- Aulia, I., Irianto, & Fariantin, E. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, literasi digital dan religiusitas terhadap minat menabung generasi z pada bank syariah di Mataram. *KREDIBEL: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1).
- Avrilly, J. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Melangkah ke dunia pasar modal: Menguak pengaruh literasi digital, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi investasi terhadap minat investasi generasi z. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1185–1200. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.388>.
- Azzahra, A. T., & Faridatussalam, S. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, inklusi keuangan, kepercayaan layanan keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi z di Surakarta. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). Pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* terhadap *saving behavior* generasi z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*, 11(01), 166. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300>.
- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(2), 579–593. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18>.
- Charista, B. T., Tendean, R. L., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial self efficacy* terhadap *saving behavior* pada pengguna e-commerce generasi z. *Distribusi: Journal of Management and Business*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228>.
- Cuandra, F., & Desianti, D. (2022). Pengaruh *financial literacy*, *peers influence*, *self-control*, *religious belief* dan *parental socialization* terhadap *saving behavior* pada mahasiswa di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 714–724. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p714-724>.
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, *digital marketing*, *brand image* dan *word of mouth* terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1856>.
- Dewi, P. P. R., Budiadnyani, N. P., & Frinabila, A. (2024). Literasi keuangan, *financial planning* dan *financial behavior*: Faktor penentu keputusan investasi generasi z di Denpasar. *Jurnal Maneksi: Management Ekonomi Dan Akuntansi*, 13(4). <https://doi.org/10.31959/jm.v13i4.2551>.

RESEARCH ARTICLE

- Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2023). The effect of financial literacy, self-control, and peers on saving behavior students of state vocational high school in West Jakarta region. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2.85>.
- Faramida, H. N., Sabandi, M., & Octoria, D. (2023). The influence of financial literacy, m-banking services on saving behavior moderated by gender and self-control. *Economic Education Analysis Journal*, 12(3), 199–211. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74210>.
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial behavior in the digital economy era: Financial literacy and digital literacy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 367–390. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Khoiriyah, S., Prabowo, H., & Indriasari, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung dengan pengendalian diri sebagai variabel intervening di kalangan mahasiswa. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 234–242. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.725>.
- Kurniasari, I. (2025). Memahami pengaruh *digital knowledge*, *parental saving norms*, dan *self-control* terhadap *financial behavior* pada generasi usia dewasa awal. *ANALISIS*, 15(02), 329–351. <https://doi.org/10.37478/als.v15i02.6481>.
- Kurniati, E. (2025). *Literasi digital dalam pembelajaran*. UNJA Publisher.
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh *family financial socialization*, *income*, *self-control* dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 71–82. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82>.
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, 42(12), 10063–10076. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02176-7>.
- Nguyen, T. T., Tran, T. N. H., Do, T. H. M., Dinh, T. K. L., Nguyen, T. U. N., & Dang, T. M. K. (2024). Digital literacy, online security behaviors and e-payment intention. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100292. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100292>.
- Nuraeni, W., Andriani, D., Saepudin, A., & Dasman, S. (2025). Analisis literasi keuangan dan perencanaan keuangan generasi z di Kabupaten Bekasi terhadap risiko penipuan keuangan. *Yume: Journal of Management*, 8(1), 216–230. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i1.7954>.
- Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(2), 594–611.
- Pradini, K. T., & Susanti, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan kemudahan penggunaan terhadap penggunaan *mobile banking* BCA, BNI, BRI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 859–872. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i10.p04>.

RESEARCH ARTICLE

- Prawitasari, P. P. (2023). Pengaruh *self control* dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* pengguna layanan *buy now pay later*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(1).
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>.
- Rodriguez, J. M. P., Rodriguez, G. A. B., & Palallos, L. Q. (2024). The financial planning activities of grade-12 students on their financial management in PCU: Basis for creating a financial management plan. *International Journal of Research Publications*, 153(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001531720247007>.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi z di masa pandemi COVID-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2).
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomika*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>.
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap preferensi bank digital. *MBIA*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>.
- Utami, E. M., Puspitasari, D. M., & Nursjanti, F. (2022). Peningkatan kemampuan perencanaan keuangan generasi z melalui literasi keuangan dan pengalaman keuangan. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(2), 142–150. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1104>.
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh *financial literacy*, *financial attitude*, *financial technology*, *self-control*, dan *hedonic lifestyle* terhadap *financial behavior*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan perencanaan keuangan: Strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan anda*. Mega Press Nusantara.
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>.
- Wulantari, L. R., & Anwar, M. (2024). Pengaruh *financial literacy* dan *financial planning* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi z di Surabaya dengan *financial self efficacy* sebagai variabel mediasi. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 3752–3760. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12166>.